

ABSTRAK

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI, HIGIENE SANITASI LINGKUNGAN, TINGKAT KONSUMSI, DAN KEJADIAN INFEKSI DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 2-5 TAHUN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2003.

Aeda Ernawati

Latar belakang : Adanya krisis multidimensional telah menurunkan status gizi masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penurunan status gizi adalah anak usia 2–5 tahun, karena pada usia ini anak sudah tidak mendapatkan ASI sedangkan makanan yang dikonsumsi belum mencukupi kebutuhan gizi yang semakin meningkat. Status gizi secara tidak langsung berkaitan dengan faktor sosial ekonomi dan higiene sanitasi serta berkaitan langsung dengan tingkat konsumsi dan infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi, higiene sanitasi lingkungan, tingkat konsumsi dan kejadian infeksi dengan status gizi anak usia 2-5 tahun di Kabupaten Semarang.

Metode : Penelitian ini merupakan studi observasional, dengan metode survai, dan disain *cross sectional*. Sampel adalah anak usia 2-5 tahun bertempat tinggal di Kabupaten Semarang. Jumlah sampel 76 anak yang diambil secara *proporsional*. Responden adalah ibu dari sampel. Uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman* dan *Chi-Square*.

Hasil : Responden berasal dari golongan social ekonomi rendah dengan tingkat pengetahuan gizi yang rendah, Tingkat konsumsi energi 93,4% sampel termasuk defisit dan tingkat konsumsi protein 35,5% sampel termasuk defisit. Dalam tiga bulan terakhir dan saat penelitian 63,2% sampel menderita ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan bagian Atas) dan 1,3% sampel mengalami diare, 39,6% sampel mempunyai status gizi buruk berdasarkan indeks BB/U. Tingkat konsumsi energi dan protein dan kejadian ISPA berhubungan dengan skor Z BB/U pada anak usia 2-5 tahun. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan tingkat konsumsi protein. Tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat konsumsi energi.

Simpulan: Tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat konsumsi energi dan protein. Tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, dan kejadian ISPA berhubungan dengan status gizi. Tingkat pendapatan per kapita, tidak berhubungan dengan tingkat konsumsi energi dan protein. Higiene sanitasi lingkungan tidak berhubungan dengan kejadian ISPA dan diare.

Kata Kunci : status gizi, anak usia 2-5 tahun, tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan bagian Atas)